

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

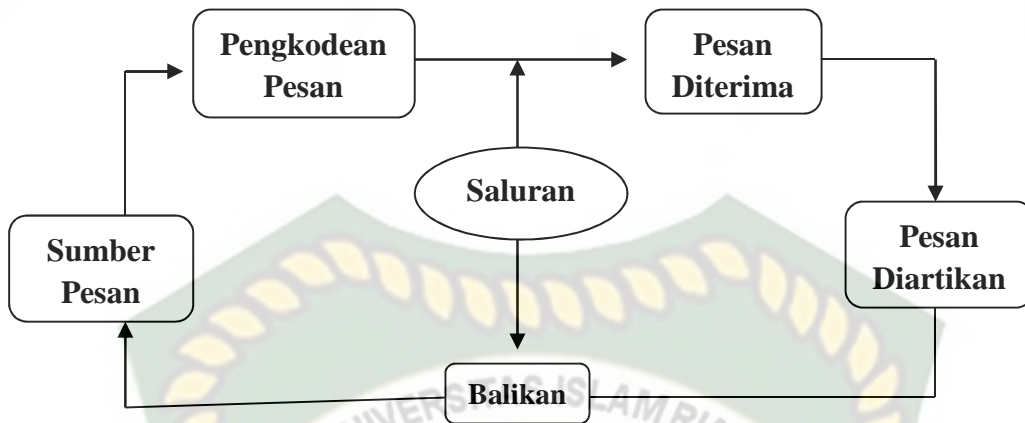
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakekat Media Audio Visual

2.1.1.1 Pengertian Media

Media dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, hal itu disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik (*joyfull learning*), pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik.

Menurut Asyhar (2012:5) media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Sedangkankemp (2009), menyatakan bahwa selain media, pesan akan sampai kepada si penerima pesan apabila terjadi suatu proses pengkodean (*encoding*) pesan tersebut. Jadi, sebelum sampai kepada penerima, pesan tersebut harus dikodekan terlebih dahulu melalui simbol verbal maupun nonverbal. Setelah pesan itu diartikan oleh penerima pesan, barulah penerima pesan memberikan respon (*umpan balik*) kepada pengirim pesan. Disinilah terjadinya komunikasi efektif.



Bagan 1. Proses Komunikasi.(Kamp 2009:5)

Menurut Arsyad (2010:3), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Kustandi dkk (2011:7) mengemukakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Raharjo dalam Kustandi (2011:7) mengemukakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Menurut Arsyad dalam Rusman dkk (2011:169) mengemukakan media adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Berbeda dengan saat ini, kehadiran media pembelajaran juga dapat memberikan dorongan, stimulus maupun pengembangan aspek intelektual maupun emosional siswa. Pada awalnya alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar tetapi saat ini fungsinya harus dapat memotivasi belajar, membangkitkan kreativitas siswa, dan belajar berpikir tingkat tinggi. Kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke 20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.

Menurut Rusman dkk (2011:172), manfaat media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemokrasikan, dan lain-lain.

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama yang lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merta digunakan dalam proses pembelajaran perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering kali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketidadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman dkk (2011:176), ada beberapa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran di antaranya:

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa, sehingga inti materi pembelajaran secara utuh dapat disampaikan

pada para siswa. Di samping itu, melalui alat bantu belajar ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya. Dampak pada siswa lain dalam kelas diharapkan dapat memberikan stimulus, mempersamakan pengalaman dan pemahaman objek pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

2. Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana didalamnya memiliki sub-sub komponen diantaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan subkomponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa. Banyak pembelajaran tidak mencapai hasil prestasi belajar siswa dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan siswa dalam belajar.

5. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran.
6. Mengurangi terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran sering terjadi siswa mengalami verbalisme karena apa yang diterangkan atau dijelaskan guru lebih bersifat abstrak atau tidak ada wujud, tidak ada ilustrasi yang nyata.
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar, atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekati pada objek yang dimaksud.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Rusman dkk (2011:172), fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.

5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Selain itu, menurut Rusman dkk (2011:172), fungsi utama media pembelajaran adalah :

1. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
2. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
3. Memberi intruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prose belajarnya.

2.1.1.2 Pengertian audio visual

Audio visual merupakan salah satu komponen dalam sumber belajar, sekaligus merupakan bentuk pemecahan belajar menurut teknologi pendidikan, dengan melalui suatu perencanaan yang sistematis. Hubungan antara alat dan teknologi pendidikan ini saling erat hubungannya apalagi membicarakan media tentu saja tidak terlepas dari membicarakan alat peraga pendidikan. Berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat audio visual atau peraga sebagai berikut:

1. Audio visual pendidikan memiliki manfaat agar belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, audio visual memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.
2. Alat peraga pendidikan memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak memungkinkan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.

Menurut Kusnandi (2011:105) audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Dan menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Audio visual adalah serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Menurut Rusman dkk (2011:182) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja. Jadi audio visual adalah suatu alat bantu yang menggunakan pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

Jadi Audio visual merupakan suatu komponen dalam sumber belajar yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu peserta didik sekaligus bentuk pemecahan belajar melalui suatu perencanaan yang sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyampaikan materi menggunakan alat-alat elektronik.

2.1.2 Hakikat Servis Bawah Bola Voli

2.1.2.1 Pengertian Servis

Servis merupakan tanda atau awal memulai serangan ke daerah lawan pertahanan lawan. Selain itu servis juga merupakan modal utama dalam permainan bola voli. Jika servis dilakukan dengan baik, maka akan menguntungkan bagi tim sendiri, dan jika servis dilakukan dengan kurang baik atau tidak menyeberang ke daerah lawan (keluar) maka akan merugikan tim.

Menurut Ahmadi (2007:20) servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah, keras, menyulitkan lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Sedangkan menurut Hidayat (2017:36) servis merupakan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Servis yang kuat dan sulit untuk diterima oleh pihak lawan bisa memberikan keuntungan poin pada tim yang melakukan servis tersebut.

Pada masa lalu, servis hanya dianggap sebagai cara untuk memulai permainan. Sehingga, bola hanya dilontarkan saja sebagai tanda bahwa permainan

bola voli sudah dimulai. Namun pada perkembangannya, banyak pemain yang memiliki teknik servis dengan baik, sehingga bisa digunakan sebagai media untuk memulai serangan kepada tim lawan. Servis merupakan modal awal bagi sebuah tim. Sehingga apabila seorang pemain gagal melakukan servis dengan baik, maka akan merugikan tim. Sebab dalam sistem rally point, hal ini akan membuat lawan meraup keuntungan berupa penambahan poin.

Menurut Beutelstahl (2011:8) servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Servis yang baik, sangat mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan.

Menurut Subroto (2010:52) servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dilakukan dari daerah servis masuk ke bidang lapangan lawan melewati atas net. Pada awalnya servis hanya merupakan penyajian bola pertama untuk mengawali permainan. Dalam perkembangan bola voli modern, servis merupakan serangan pertama untuk memperoleh angka. Cara melakukan servis terentang dari mulai yang sangat sederhana hingga yang paling kompleks dan dapat menyulitkan atau mematikan permainan lawan.

Sesuai dengan peningkatan dari perkembangan mutu permainan bola voli, servis sekarang sudah merupakan serangan untuk mematikan bola di petak lawan, dengan harapan servis tidak dapat diterima oleh lawan untuk dikembalikan, sehingga memberikan keuntungan untuk memperoleh angka dalam permainan yang pada akhirnya dapat memenangkan permainan bola voli.

Menurut Ahmadi (2007:20) ada beberapa jenis servis dalam permainan bola voli, diantaranya servis tangan bawah (underhand service), servis tangan samping (side hand service), servis atas kepala (over head service), servis mengambang (floating service), servis topspin, dan servis loncat (jump service).

Menurut Hidayat (2017:37) teknik dasar dalam melakukan servis secara umum memiliki kesamaan, dimana proses servis dibagi ke dalam tiga tahapan seperti berikut.

1. Melakukan lemparan bola ke atas
2. Memukul bola atau hit the ball
3. Melakukan gerak akhir

Dari ketiga teknik dasar tersebut, muncul beberapa jenis servis yang dikenal dalam pertandingan voli ini. Secara umum, ada tiga jenis servis dalam permainan bola voli yang banyak dilakukan oleh pemain.

1. Under-arm service atau servis bawah
2. Hook service atau servis kait
3. Floating service atau servis melayang

2.1.2.2 Teknik Dasar Servis Bawah

Servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai serangan pertama kali ke daerah lawan dan sebagai tanda permulaan permainan. Servis tidak hanya sebagai permulaan permainan tetapi juga sebagai serangan awal untuk mendapatkan angka agar regunya memperoleh kemenangan. Servis dilakukan

oleh pemain belakang kanan yang berada di daerah servis untuk memukul bola yang diarahkan ke daerah lawan.

Menurut Beutelstahl (2011:9) *underhand service* merupakan servis yang paling populer dan paling sering dipakai terutama pada pertandingan-pertandingan tingkat rendah. Hal itu dimungkinkan karena servis ini memang merupakan servis yang paling mudah. Terutama bagi para pemain wanita, dengan servis ini mereka dapat menguasai atau mengontrol bola dengan lebih teliti. Sedangkan menurut Subroto (2010:52) servis bawah merupakan servis yang paling sederhana, dan banyak dilakukan oleh pemain pemula. Ciri bola hasil pukulan servis adalah melambung, sehingga bagi pemain yang sudah memiliki keterampilan tinggi, menerima bola dari servis ini sangat mudah.

Menurut Hidayat (2017:38) *Under-arm service* merupakan teknik servis yang paling mudah dilakukan. Itulah mengapa jenis servis ini banyak dijumpai pada permainan bola voli amatir. Untuk melakukan teknik servis bawah, seorang pemain bisa memulai dengan cara menumpukan berat badan pada kaki bagian belakang. Lengan yang kuat digerakkan ke belakang dan ke atas. Kemudian dilempar dan lengan bermain diayunkan dari bawah ke arah depan, bola dipukul dengan kekuatan maksimal namun jangan sampai melampaui garis permainan.

Barbara (2004:30) menjelaskan cara melakukan servis bawah bola voli adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
 - a. Kaki dalam posisi melangkah dengan santai
 - b. Berat badan terbagi dengan seimbang
 - c. Bahu sejajar dengan net
 - d. Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah
 - e. Pegang bola di depan tubuh
 - f. Gunakan telapak tangan terbuka
 - g. Mata ke arah bola
- 2) Eksekusi
 - a. Ayunkan lengan ke belakang
 - b. Pindahkan berat badan ke kaki belakang
 - c. Ayunkan lengan ke depan
 - d. Pindahkan berat badan ke kaki depan
 - e. Pukul bola dengan pergelangan tangan terbuka
 - f. Pukul bola pada posisi setinggi pinggang
 - g. Jatuhkan tangan anda yang memegang bola
 - h. Pukul bola pada bagian tengah belakang
 - i. Konsentrasi pada bola
- 3) Gerakan lanjutan
 - a. Ayunkan lengan ke arah bagian atas net
 - b. Pindahkan berat badan ke kaki depan
 - c. Bergerak ke lapangan pertandingan.



Gambar 1. Pelaksanaan Servis Bawah, Barbara (2004:30)

2.1.2.3 Sarana prasarana permainan Bola voli

Subroto (2010:145) menyatakan bahwa sarana prasarana permainan bola voli sebagai berikut:

1) Lapangan

Olahraga permainan bola voli di mainkan pada sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Standar ukuran panjang lapangan bola voli adalah 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter dan dikelilingi daerah bebas yang simetris minimal 3 meter dan ruang bebas dari rintangan sampai ketinggian minimal 7 meter dari permukaan lapangan permainan.

2) Jaring atau net

Net terbuat dari anyaman benang atau bahan yang sejenis dan berbentuk empat persegi panjang. Net berukuran panjang 9,50-10 meter dan memiliki lebar 1 meter terletak vertikal di atas poros garis tengah. Ukuran mata jaring net 10 cm dan berwarna hitam.

Dibagian atas net terdapat pita berwarna putih dengan lebar 5 cm. Tali yang dipakai untuk mengikat net ke tiang yang ada di ke-2 bagian samping lapangan adalah tali yang kuat dan dapat diregangkan. Ukuran tinggi net bervariasi, untuk putra 2,43 meter sedangkan putri 2,24 meter.

3) Antena

Antena terbuat dari fiberglass atau bahan yang sejenis yang bersifat lentur dan cat berwarna belang kontras. Ketinggian antena pada net voli adalah 0,8 meter. Sementara untuk ketinggian tiang voli adalah 2,55 meter.

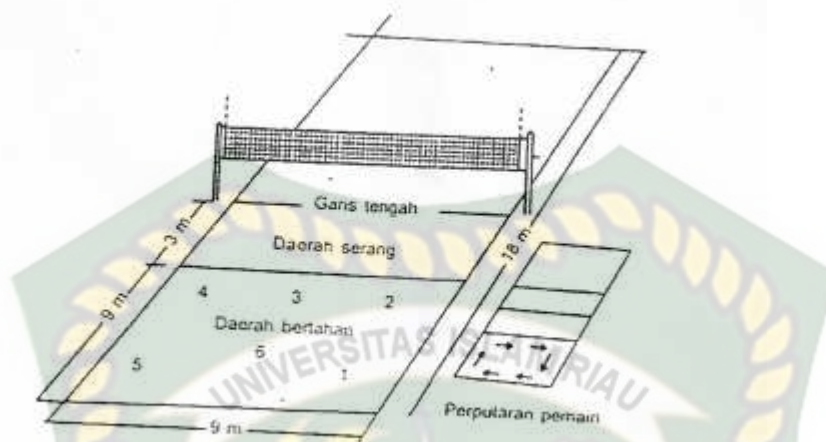
4) Bola

Berdasarkan pada peraturan, permukaan bola harus bulat⁶ dibuat dari bahan yang lunak atau dari kulit dan berbentuk bulat serta bagian dalamnya terbuat dari bahan karet.

- a. Diameter : 65-67 cm
- b. Berat : 250-280 gram
- c. Tekanan udara : 0,48-0,52 kg/cm²

Untuk lebih jelas mengenai lapangan dan ukuran permainan

bola voli, dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Lapangan bola Voli beserta ukurannya. (Barbara 2004:5)

2.1.2.4 Kesalahan yang mempengaruhi servis bawah

Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh server pada saat melakukan servis bawah antara lain :

1. Pergerakan yang tidak ritmis. Ini terjadi kalau si pemain ragu-ragu.
2. Stance (sikap server pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki, ataupun lengan) yang salah.
3. Lengan bermain kurang terayun, sehingga data kekuatannya pun berkurang.
4. Lemparan boal kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol.
5. Kurang memperhatikan bola.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat melakukan servis bawah dengan akurat dan baik, diperlukan keterampilan yang baik dan dukungan dari media yang dapat membantu

meningkatkan keterampilan yang baik pula. Media yang paling diperlukan untuk meningkatkan keterampilan servis bawah adalah media audio visual.

Dari uraian di atas tersebut dapat ditarik pemikiran bahwa dengan menggunakan media akan berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan servis bawah. Sehingga jelas, jika siswa melihat media audio visual dengan baik, maka akan dapat meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas VII-1 SMPN 4 SIAK HULU.

2.3 PertanyaanTindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas serta permasalahan pokok penelitian yang di tentukan terlebih dahulu, maka dapat dirumuskan pertanyaan tindakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat peningkatan keterampilan servis bawah bola voli melalui media audio visual terhadap hasil servis bawah bola voli pada siswa SMPN 4 SIAK HULU?